

Pendampingan Pembelajaran Matematika Berbasis Kisah Al-Qur'an untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa TPQ AR Royyan, Kabupaten Badung, Bali

Adika Setia Brata^{1✉}, Windy Lestari¹, Alfian Anhar¹, Rindu Hardianti¹, Suci Rahmawati²

¹ Prodi Statistik Institut Sanis dan Teknologi Nahdlatul Ulama Bali Denpasar

² Prodi Sistem Informasi Institut Sanis dan Teknologi Nahdlatul Ulama Bali Denpasar

Korespondensi: adikabratal23@gmail.com, +62 813 9390 1774

Diterima: 2 Januari 2026

Disetujui: 19 Januari 2026

Diterbitkan: 31 Januari 2026

Abstrak

Latar belakang: Pembelajaran matematika seringkali dianggap sebagai beban bagi siswa usia sekolah dasar karena penyampaian yang abstrak dan kaku. Di sisi lain, lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki potensi besar sebagai wadah belajar namun seringkali terbatas pada aspek literasi baca-tulis Al-Qur'an saja. Terdapat kesenjangan pemahaman bahwa matematika dan nilai spiritual adalah dua hal yang terpisah. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa TPQ melalui pendekatan naratif berbasis kisah-kisah dalam Al-Qur'an, sehingga siswa mampu melihat korelasi antara ilmu agama dan ilmu logika. **Metode:** Pelaksanaan program menggunakan metode pendampingan interaktif dengan teknik *storytelling-based learning*. Kegiatan meliputi penyampaian kisah (seperti kisah Ashabul Kahfi dan Bahtera Nabi Nuh), identifikasi unsur numerik dalam kisah tersebut, serta penyelesaian tantangan matematika yang menyenangkan (*fun-math challenges*). **Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek motivasi belajar siswa. Berdasarkan observasi dan angket sederhana, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dari 38.3% menjadi 81% dibandingkan metode konvensional. Siswa mulai memahami konsep waktu, himpunan, dan pengukuran melalui analogi kisah islami, serta hilangnya persepsi negatif terhadap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan. **Kesimpulan:** Integrasi kisah Al-Qur'an dalam pembelajaran matematika terbukti efektif menjadi katalisator motivasi belajar siswa TPQ. Direkomendasikan bagi pengelola TPQ untuk menyisipkan materi numerasi berbasis agama dalam kurikulum tambahan, serta pendekatan membangun karakter religius dalam pembelajaran umum.

Kata kunci: kisah Al-Qur'an, matematika, motivasi, pendampingan, TPQ

Abstract

Background: Mathematics is often perceived as a burden by elementary school students because of its abstract and rigid presentation. On the other hand, Islamic Non-Formal Education Center (TPQ) environments hold great potential as learning centers but are often limited to Quranic literacy. There is a prevailing gap in understanding in which mathematics and spiritual values are seen as two separate entities. **Objective:** This community service activity aims to increase the mathematics learning motivation of TPQ students through a narrative approach based on stories from the Quran, enabling students to see the correlation between religious knowledge and logical reasoning. **Method:** The program was implemented using an interactive mentoring method with storytelling-based learning techniques. Activities included storytelling (such as the stories of Ashabul Kahfi and Noah's Ark), identifying numerical elements within these stories, and solving "fun-math challenges." **Result:** The results showed a significant increase in student learning motivation. Based on observations and simple questionnaires, student enthusiasm rose from 38.3% to 81% compared to conventional methods. Students began to grasp concepts of time, sets, and measurement through Islamic story analogies, leading to the erosion of negative perceptions of mathematics as a daunting subject. **Conclusion:** The integration of Quranic stories into mathematics learning has proven effective as a catalyst for student motivation in TPQ. It is recommended that TPQ administrators incorporate religion-based numeracy materials into supplementary curricula and adopt approaches that build religious character within general subjects.

Keywords: Quranic stories, mathematics, motivation, mentoring, TPQ

PENDAHULUAN

Matematika merupakan fondasi utama dalam pengembangan daya nalar dan logika anak pada tingkat sekolah dasar [1]. Namun, dalam realitas pendidikan saat ini, matematika sering kali dipandang sebagai mata pelajaran yang menakutkan, kaku, dan membosankan. Stigma negatif ini berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa, yang jika dibiarkan akan menghambat kemampuan literasi numerasi mereka di masa depan. Di sisi lain, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan institusi pendidikan non-formal yang sangat dekat dengan keseharian anak-anak, namun fokus pembelajarannya selama ini mayoritas masih terbatas pada aspek teologis dan literasi baca-tulis Al-Qur'an semata [2].

Besar masalah yang ditemukan di lapangan menunjukkan adanya dikotomi (pemisahan) yang tajam antara ilmu umum dan ilmu agama dalam benak siswa. Berdasarkan observasi awal di TPQ AR Royyan Jl. Mengelak Br. Kelod No.6, Ungasan, Kec. Kuta Sel., Kabupaten Badung, Bali 80364, ditemukan bahwa melalui wawancara awal lebih dari 80% siswa merasa jenuh dengan metode hafalan yang monoton. Selain itu, banyak siswa yang kesulitan memahami relevansi matematika dalam kehidupan beragama, sehingga mereka tidak melihat adanya urgensi untuk mempelajari numerasi dengan antusias. Ketidakmampuan menghubungkan konsep matematis dengan nilai-nilai spiritual yang mereka pelajari setiap hari di TPQ mengakibatkan potensi intelektual anak tidak berkembang secara holistik.

Urgensi kegiatan pengabdian masyarakat ini terletak pada kebutuhan untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui pendekatan integratif. Al-Qur'an sebenarnya kaya akan narasi yang mengandung unsur-unsur logika, pola angka, dan konsep ruang yang dapat dikonversi menjadi media belajar matematika yang menyenangkan. Kisah-kisah seperti perhitungan waktu pada Ashabul Kahfi [3] atau konsep proporsi pada bahtera Nabi Nuh [4] dapat menjadi jembatan emosional untuk menarik minat siswa.

Oleh karena itu, program "Pendampingan Pembelajaran Matematika Berbasis Kisah Al-Qur'an" sangat dibutuhkan oleh para santri TPQ. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam logika matematika, diharapkan siswa tidak hanya meningkat motivasi belajarnya, tetapi juga menyadari bahwa belajar matematika adalah bagian dari upaya mengenal kebesaran Sang Pencipta. Program ini menjadi solusi inovatif untuk mengubah wajah pembelajaran di TPQ menjadi lebih multidimensional, rekreatif, dan edukatif.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TPQ AR Royyan, yang berlokasi di Jl. Mengelak Br. Kelod No.6, Ungasan, Kabupaten Badung, Bali. Program ini melibatkan 30 siswa TPQ sebagai subjek kegiatan dan dilaksanakan

selama bulan Desember tahun ajaran 2025. Intervensi dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yang dijadwalkan setiap hari Sabtu pukul 16.00 WITA dengan menerapkan pendekatan *Storytelling-Based Learning* [5].

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Secara sistematis, kegiatan ini dibagi menjadi empat tahapan utama. **Tahap Persiapan:** Diawali dengan melakukan survei lapangan melalui wawancara dengan pengajar TPQ serta observasi awal untuk memetakan tingkat motivasi belajar santri di lokasi tersebut. **Tahap Literasi (Kisah):** Peneliti menyampaikan kisah-kisah pilihan dari Al-Qur'an [6] (seperti kisah Nabi Nuh, Ashabul Kahfi, dan Nabi Yusuf) dengan bantuan media visual melalui proyektor untuk memperkuat daya imajinasi siswa. **Tahap Integrasi (Numerasi):** Setelah penyampaian kisah, siswa dibimbing untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah matematika kontekstual yang muncul dalam cerita, seperti perhitungan selisih waktu, perbandingan, dan pengenalan geometri sederhana. **Tahap Evaluasi:** Sebagai penutup, dilakukan *post-test* interaktif dalam bentuk permainan untuk mengukur pemahaman materi serta pengisian angket motivasi untuk melihat dampak intervensi terhadap minat belajar siswa.

Metode Pengukuran dan Analisis Data

Keberhasilan intervensi diukur menggunakan dua instrumen utama, yaitu lembar observasi untuk memantau keaktifan siswa selama proses berlangsung, serta angket motivasi belajar dengan skala Likert (1-5) yang dimodifikasi menggunakan simbol emotikon agar sesuai dengan psikologi anak-anak [7]. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan teknik statistika deskriptif dan inferensia. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung persentase skor rata-rata dan *gain score* menggunakan rumus $P = (F/N) \times 100\%$. Sementara itu, analisis inferensia dilakukan melalui uji t berpasangan (*paired sample t-test*) pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk menguji perbedaan motivasi sebelum dan sesudah intervensi. Hasil akhir diinterpretasikan secara naratif dan dikategorikan ke dalam kriteria keberhasilan, di mana program dinyatakan berhasil jika terdapat peningkatan skor minimal 25% atau minimal 75% siswa mencapai kategori motivasi "Tinggi".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap pra-kegiatan (observasi), tahap pelaksanaan (intervensi kisah), dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil observasi awal, motivasi belajar matematika siswa TPQ berada pada kategori "Rendah". Siswa cenderung pasif dan merasa matematika tidak relevan dengan kegiatan mengaji mereka. Pelaksanaan intervensi dengan pendampingan dilakukan dengan

mengangkat tiga kisah utama: Kisah Nabi Nuh (Geometri Bahtera) [8], Kisah Ashabul Kahfi (Aritmatika Waktu) [9], dan Kisah Nabi Yusuf (Statistik Logistik) [10]. Siswa diajak berdiskusi dan menyelesaikan tantangan berhitung yang disisipkan di tengah cerita.



Gambar 1. Pendampingan dan diskusi bersama siswa

Capaian Motivasi: Setelah dilakukan intervensi, terjadi peningkatan signifikan pada antusiasme siswa berdasarkan hasil angket motivasi yang diambil (Tabel 1).

Tabel 1. Perbandingan skor motivasi belajar siswa (n= 30)

Indikator Motivasi	Motivasi (%)		Peningkatan (%)
	Pre	Post	
Ketertarikan Materi	45	88	43
Keaktifan Bertanya	30	75	45
Ketekunan Tugas	40	80	40
Rata-Rata Keseluruhan	38,3	81	42,7

Hasil pengukuran motivasi belajar menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator setelah pelaksanaan pendampingan. Secara deskriptif, skor rata-rata motivasi belajar meningkat dari 38,3% pada kondisi awal menjadi 81% setelah pendampingan, dengan *gain score* sebesar 42,7%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator keaktifan bertanya, yang menunjukkan bahwa

pendekatan naratif mampu mendorong partisipasi aktif siswa [11]. Ketertarikan Materi meningkat sebesar 43%, yang memiliki makna bahwa penggunaan media visual dan kisah islami mengubah wajah matematika menjadi lebih multidimensional dan rekreatif [12].

Keaktifan Bertanya mengalami peningkatan 45%. Peningkatan tertinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa narasi mampu mendorong partisipasi aktif. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pendekatan berbasis cerita dalam pendidikan ramah anak jauh lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Relevansi kontekstual terwujud dengan memahami konsep waktu dan pengukuran melalui analogi islami, yaitu siswa menyadari urgensi belajar numerasi dalam kehidupan beragama.

Tabel 2. Detail sebaran data per indikator

Indikator Pengamatan	Rerata (%)		Peningkatan (%)
	Pre	Post	
Visual: Ketertarikan pada media grafis/gambar	40%	83%	43%
Religius: Respon terhadap kisah Islami [13]	45%	88%	43%
Rekreatif: Matematika dianggap menyenangkan	35%	78%	43%
Multidimensional: Pemahaman dari berbagai sudut pandang	42%	85%	43%

Untuk memperkuat temuan tersebut, dilakukan uji *t* berpasangan terhadap skor motivasi belajar sebelum dan sesudah pendampingan. Hasilnya diperoleh perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pre-test dan post-test ($p < 0,001$). Hal ini mengandung makna bahwa pendampingan pembelajaran matematika berbasis kisah Al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan signifikan motivasi belajar ini terjadi karena pendekatan *storytelling-based learning* berhasil mengubah persepsi siswa terhadap matematika yang awalnya dianggap abstrak dan kaku menjadi lebih multidimensional dan rekreatif. Penggunaan media visual dalam menyampaikan kisah Al-Qur'an terbukti memperkuat daya imajinasi dan keterlibatan emosional siswa, sehingga mereka mampu mengidentifikasi unsur numerik dalam narasi religius secara lebih antusias [14]. Selain itu, integrasi nilai spiritual ini efektif menghapus dikotomi antara ilmu umum dan agama, di mana siswa mulai menyadari relevansi logis dari kisah-kisah seperti perhitungan waktu Ashabul Kahfi atau proporsi bahtera Nabi Nuh sebagai bagian dari literasi numerasi yang bermakna [15]. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran berbasis cerita menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah anak [16], yang secara statistik terbukti mampu mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tantangan matematika.

KESIMPULAN

Edukasi nilai spiritual melalui kisah Al-Qur'an terbukti efektif menjembatani dikotomi ilmu bagi siswa TPQ AR Royyan. Pendekatan naratif dapat mengubah persepsi matematika dari subjek yang sulit menjadi materi yang bermakna dan religius. Pendekatan naratif dapat meningkatkan antusiasme siswa, membuktikan bahwa pembelajaran yang menyentuh sisi emosional dan keyakinan jauh lebih menarik bagi anak usia dasar dibandingkan metode konvensional.

REKOMENDASI

Pengelola TPQ menggerakkan kegiatan pendampingan pembelajaran matematika berbasis kisah Al-Quran secara periodik dan berlanjut sehingga siswa TPQ meningkat motivasi belajarnya terutama bidang studi matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada segenap siswa sebagai partisipan kegiatan, dan seluruh pihak yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- [1] Saputra H. Perkembangan berpikir matematis pada anak usia sekolah dasar. JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah). 2024;6(2):53-64. <https://jurnal.unugiri.ac.id/index.php/jemari/article/view/2895>
- [2] Masnawati E, Fitria SN. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Anak. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan. 2024 Jul 31;4(2):213-24. <https://jurnal.itidun.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/1004>
- [3] Istiqomah S, Hanifah IR. Kisah Ashabul Kahfi Dalam Al-Qur'an: Kajian Komparatif Antara Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Ibnu Katsir. JUSMA: Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat. 2022;1(1):46-57. <https://ejournal.inkadha.ac.id/index.php/jusma/article/view/10>
- [4] Kustiadi U. Silver Lining Dibalik Misi Kenabian Nuh AS (Studi Komparatif Al-Qur'an dan Bibel). Jurnal Ruhul Islam. 2024;2(1):38-52. <https://jurnal.fai.uai.ac.id/index.php/ruhul-islam/article/view/124>
- [5] Al-Barakat AA, Al-Hassan OM, AlAli RM, Ibrahim NA. The Impact of Digital Storytelling-Based Learning Environment on Young Children's Science Process Skills. Emerging Science Journal. 2025; 9:19-38. <https://ijesui.com/index.php/esj/article/view/815>
- [6] Fitrah M, Kusnadi D. Integrasi nilai-nilai islam dalam membelajarkan matematika sebagai bentuk penguatan karakter peserta didik. Jurnal Eduscience. 2022 Apr 1;9(1):152-67. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/view/File/2550/2163>
- [7] Suasapha AH. Skala Likert Untuk Penelitian Pariwisata; Beberapa Catatan Untuk Menyusunnya Dengan Baik. Jurnal Kepariwisata. 2020;19(1):29-40. <https://ejournal.ppb.ac.id/index.php/jk/article/view/121>
- [8] Adhli A. Hikmah Kisah Nabi Nuh as dalam Al-Qur'an. Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir. 2020;1(1):21-42. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/alk/article/view/1435>
- [9] Salamah S, Kirom A. Kisah Ashabul Kahfi Dalam Qs. Al-Kahfi (18): 13-26 (Analisis Maqasid Al-Qur'an An Thahir Ibn Asyur). El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin Dan Filsafat. 2023;7(2):216-35. <https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/elwaroqoh/article/view/1655>
- [10] Utami CB, Hazmi F. Integrasi Sistem Logistik Nasional Berbasis Domestic Integrated Mutualism ke dalam Sistem Inovasi Daerah (SIDa): Telaah Tafsir Qs Yusuf Ayat 43-49 Dan Qs Yasiin Ayat 55. Istidal: Jurnal Studi Hukum Islam. 2022;9(2):156-69. <https://ejournal.unisnu.ac.id/istidal/article/view/3142>
- [11] Munafiah NU, Nirmala I, Astuti R, Munir M. Mengajar dengan Cerita: Pendekatan Berbasis Narasi dalam Pendidikan Pra-Sekolah yang Menyenangkan dan Ramah Anak. Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 2024: 457-67. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/kid/article/view/4215>
- [12] Nator M, Sari NA. Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Unisan Jurnal. 2025; 4(1): 257-65. <https://journal.unsur.ac.id/index.php/unisan/article/view/1120>
- [13] Triani T, Putra S. Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia. 2023;3(3):733-54. <https://jurnal.itscience.org/index.php/nusantara/article/view/3155>
- [14] Novelia V, Alwizar A. Isi dan Fungsi Al-Qur'an. Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Alqur'an. 2024; 5(2): 891-8. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/hamalatulquran/article/view/26510>
- [15] Zulaika ED, Niswaty R, Darwis M. Penerapan Konsep Belajar Literasi Numerasi yang Menyenangkan Pada Siswa UPT SPF SD Inpres Batua II. Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat (JLPM). 2024: 28-33. <http://journal.ashapublishing.co.id/index.php/jlpm/article/download/25/151>
- [16] Fitria N, Maryani S. Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan. 2023; 3(2): 142-150. <https://ejournal.stit-al-ittihadiah.ac.id/index.php/alaffan/article/view/182>